

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL IV PALU

Nursyam

nursyam11@gmail.com

IAIN Palu

Abstract

This study aims to describe the implementation of learning the Arabic language with singing method. Problematic in teaching Arabic is to singing and to know the common efforts of teachers in overcoming these problems. This study is a qualitative field by taking TK Aisyiyah Bustanul Atfal background. The data collection is done by conducting observation, interviews and documentation. Analysis of the data used there by means of descriptive analysis using inductive method. The results showed; 1.pelaksanaan learning Arabic with singing method quite effective. As evidenced by the many students who love to sing in Arabic, began to recognize Arabic and memorize *mufradat* given by the teacher. Problematic in this case there are a few that the linguistic problem is the sound system and vocabulary for children at an early age is not fluent in the pronunciation of the letters and memorize easily forgotten if not repeated. While the non-linguistic problem is the lack of educational background of teachers in this school Arabic, Arabic language lessons *mufradat* only limited recognition alone. The efforts of teachers in addressing these problems with the singing seek specific guidance Arabic language teacher and student roles. Reproduce songs from the Arabic language and the words replaceable, repeating rote and received a teacher of the PBA.

Keywords: implementation, singing method

Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan anak usia dini merupakan wacana yang tak habis dikupas, yang lebih tren dengan sebutan PAUD. Pada anak usia dini (4-6) perkembangan anak sangat pesat baik dari aspek sosial, emosi, moral dan sebagainya. Pada usia dini anak belajar dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Jika sedikit saja langkah kita salah dalam mendidik anak, maka akan fatal dampak selanjutnya. Anak merupakan titipan Ilahi yang harus dijaga, dididik dan dirawat dengan sebaik-baiknya.

“Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan”.¹ Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotorik, kognitif maupun sosialnya.

Dalam bidang pendidikan, seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional, dan sosial.

Keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini diatur oleh Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disebutkan bahwa setiap penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini memiliki ciri khusus sesuai dengan jalur pendidikan di mana lembaga tersebut berada. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab VI Pasal 28 menyatakan bahwa:

- (1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.
- (3) PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.

¹ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet.I., Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm.7

- (4) PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat.
- (5) PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidikan.
- (6) Ketentuan mengenai PAUD sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), (2), (3) dan (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.²

Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) Adalah satuan Pendidikan Anak Usia Dini sejenis yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai 6 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga yang tepat dalam pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. sebagaimana yang tertulis dalam alqur'an surah at tagaibun ayat 15 yang berbunyi:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Terjemahnya: “Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar”³

Anggapan bahwa, pendidikan baru dikuasai setelah usia SD (7 tahun) ternyata tidak benar. Bahkan pendidikan yang dimulai dari usia TK pun sudah terlambat. Menurut hasil penelitian di bidang Neurologi (osborn, white dan bloom), pada usia 4 tahun pertama separuh kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk. Artinya kalau usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal, maka potensi otak anak tidak akan berkembang secara optimal secara keseluruhan sampai usia 8 tahun.

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet. IV: Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 16

³Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Revisi Terjemah (Surabaya, CV Jaya Sakti, 1989) hlm. 93

80% kapasitas kecerdasan manusia tidak terbentuk, artinya kapasitas kecerdasan anak hanya bertambah 30% setelah usia 4 tahun sehingga mencapai usia 8 tahun selanjutnya kapasitas kecerdasan anak tersebut akan mencapai 100% setelah berusia sekitar 18 tahun.⁴

Program kegiatan belajar TK disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan akal dan kesesuaiannya di lingkungan. Kebutuhan di pembangunan nasional perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Anak usia dini memiliki karakteristik yang baik secara fisik, psikis, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting untuk usia selanjutnya. Sebab masa ini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian anak untuk menuju ke usia selanjutnya. Perkembangan bahasa anak pada usia ini sangat baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan fikirannya dalam batas-batas tertentu.⁵

Muhamed A. Khalfan dalam bukunya *Anakku Bahagia, Anakku Sukses* menyebutkan bahwa : seorang anak hingga berusia 9 tahun memiliki kemampuan untuk menguasai hingga 7 bahasa yang berbeda.⁶

Metode adalah cara rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang dilakukan dalam menentukan metode yang tepat harus berdasarkan pada tujuan psikologi perkembangan anak dan filsafat kemampuan anak. Oleh karena itu implementasi setiap metode tertentu dalam pembelajaran bahasa setidaknya mencakup 4 aktifitas utama yaitu seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi. Kegiatan seleksi berkaitan dengan kegiatan memilih materi kebahasaan yang akan diajarkan. Setelah itu langkah selanjutnya adalah melakukan gradasi atau

⁴ Acuan Menu Pembelajaran Pada Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik) Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pedoman Departemen Pendidikan Nasional, 2002). hlm .1

⁵ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:PTKI Press, 2002), hlm.29

⁶ Muhamed A. Khalfan, *Anakku Bahagia, Anakku Sukses*, (Jakarta:Pustaka Zara, 2003), hlm. 23

pentahapan dan penelitian materi yang akan diajarkan. Materi paling mudah disampaikan terlebih dahulu dari pada materi yang lain begitu seterusnya. Langkah berikutnya menyajikan materi yang telah dipilih dan diurutkan tersebut dalam kelas. Sedangkan repetisi atau pengulangan pada dasarnya diperlukan untuk menguatkan sesuatu yang telah di sampaikan dalam presentasi⁷.

Berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab, penulis mengambil objek penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu adalah TK dengan kurikulum khusus yang dirancang secara Islami. Adapun salah satu proses belajar mengajar di TK ini yaitu pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Asing (bahasa Inggris dan Arab) di TK ini masih bersifat pengenalan, materinya disampaikan lebih banyak berupa perbendaharaan kata (mufrodad) tentang anggota tubuh, hitungan, benda-benda disekitarnya dan sebagainya. Dan Untuk bidang studi bahasa Arab di TK Aisyiyah masih bersifat pengenalan, untuk metode pengajarannya adalah bernyanyi, qira'ah dan menulis. Materi pelajaran bahasa ini masuk ke dalam kurikulum ekstrakurikuler.

Tujuan pembelajaran bahasa asing di TK Aisyiyah Bustanul Athfal ini adalah hanya sebatas pengenalan saja karena pada umumnya usia anak TK 4-6 tahun, secara psikologis dalam usia tersebut, kemampuan bahasa anak semakin baik, akan tetapi mereka masih sulit untuk mengucapkan sesuatu yang lain dari bahasa ibunya.

Melihat fenomena yang telah peneliti gambarkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu dengan alasan sebagai rasa peduli dari peneliti untuk mencoba meneliti bahasa Arab diterapkan pada Anak Usia Dini dengan menggunakan metode bernyanyi, serta mencari problem yang menghambat pembelajaran bahasa Arab agar anak Usia Dini mempunyai kecintaan terhadap bahasa Arab.

Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yakni:

⁷Syamsuddin Asyrofi, dkk, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 82

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui metode bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu ?
2. Bagaimana problematika dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu ?
3. Apa upaya yang bisa dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu ?

Tujuan

- a. untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dalam menanamkan kecintaan Anak Usia Dini terhadap bahasa Arab melalui metode barnyanyi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.
- b. Untuk mengetahui problematika dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk menanamkan kecintaan Anak Usia Dini melalui metode bernyanyi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.
- c. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problem yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab untuk menanamkan kecintaan anak terhadap bahasa Arab melalui metode bernyanyi di TK Aisyiyah Bustanul Ahtfal IV Palu.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai karya tulis Ilmiah yang memperkaya wawasan tentang pembelajaran bahasa Arab pada Anak Usia Dini.
2. Sebagai bahan sumbangan bagi peneliti bahasa Arab yang lain dalam upaya menanamkan kecintaan anak terhadap bahasa Arab khususnya pemilihan metode yang tepat untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.
3. Sebagai latihan Anak Usia Dini untuk menanamkan kecintaan anak terhadap bahasa Arab di TK Aisyiyah Bustanul athfal IV Palu.

Kajian Riset Sebelumnya

Untuk menghindari terjadinya plagiatisme penelitian, maka peneliti melakukan kajian pustaka terlebih dahulu buku-buku

maupun penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dari penelusuran masih sedikit yang membahas tentang metode bernyanyi, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan Fajriyah Utami yang berjudul “*Benyanyi sebagai metode pembelajaran bahasa Arab pada Anak Usia Dini di Play Group Budi Mulia Dua tarbaru Bimbingan Yogyakarta*”. Beliau menemukan dengan menggunakan bernyanyi sebagai metode yang meliputi perencanaan termasuk juga pemilihan lagu, pelaksanaan dan evaluasinya sangat efektif terhadap pembelajaran bahasa Arab pada Anak Usia Dini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lutvia Handariyatun Nikmah yang berjudul “*Problematika Pengajaran Mufrodat bahasa Arab dengan teknik barnyanyi kelas 3 Ibtidaiyah hidayatus Salihin Kediri*” mengemukakan bahwa pengajaran mufrodat dengan teknik bernyanyi sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi banyak sekali problem yang dihadapi pihak sekolah dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti kurangnya media pembelajaran, solusi yang di tawarkan tidak sebanding dengan problem yang dihadapi.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Siti Arfiyah yang berjudul “*Peranan musik dalam pembelajaran bahasa Arab (analisis pemikiran Georgia Lazanou)*”. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Arfiyah tersebut merupakan penelitian *literer* sehingga Siti mencoba menanalisis pemikiran Georgia Lazanou mengenai peranan musik dalam pembelajaran bahasa Arab. Setelah menyimpulkan bahwa musik dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai nyanyian.⁸

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasari oleh konsep

⁸[http: /msalfunsalakim.Blogspot.com](http://msalfunsalakim.Blogspot.com)

konstruktivisme, yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisah. Realita bersifat terbuka, kontekstual, secara sosial meliputi persepsi dan pandangan-pandangan individu dan kolektif, diteliti menggunakan manusia, sebagai instrumen.⁹ Menurut Bogdan dan Taylor, dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu itu secara holistik (menyeluruh).¹⁰

Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, data empiris diperoleh saat penelitian dilakukan. Ada dua hal penting yang sangat menonjol dalam penggunaan penelitian kualitatif deskripsi dan analisis.¹¹ Deskripsi berarti memberikan gambaran secara apa adanya tentang objek yang diteliti, sedangkan analisis berarti memberikan suatu penafsiran keterkaitan dari bagian-bagian objek penelitian.

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis berbagai kondisi yang tengah terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.¹²

Metode deskriptif digunakan untuk menghasilkan suatu laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-

⁹Nana Syodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 12

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4

¹¹Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 2

¹²Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 26

kata, gambar, dan bukan angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.¹³ Dengan menggunakan metode ini, penulis berharap penelitiannya bisa mengungkap rasa keingintahuan yang penulis rasa serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca karena bukan merupakan angka-angka, melainkan bersisi informasi deskriptif yang berupa kata-kata serta gambar-gambar yang membantu menjelaskan objek penelitian sehingga bisa bermanfaat bagi orang banyak. Singkatnya, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.¹⁴

Sementara itu metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹⁵ Metode ini akan mempermudah penulis dalam mengungkap hal-hal yang menjadi sasaran dalam penelitian. Metode ini dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang masih sedikit diketahui. Selain itu, hasil yang dicapai dari penelitian ini akan lebih akurat. Sebagaimana pendapat Sudjana bahwa, penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data, bukan dari hipotesis.

Menurut Guba dan Loncoln, dalam Moleong, pada kasus-kasus tertentu di mana teknik-teknik yang lain tidak bisa digunakan, maka pengamatan menjadi alat ukur yang bermanfaat. Beberapa keuntungan yang diperoleh penelitian yang menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif adalah:

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.

¹³Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja RosdaKarya, 2010), h. 10

¹⁴S. Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 75

¹⁵D. Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2010). h.25

2. Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri.
3. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang biasa.
5. Menghindarkan penulis dari keraguan akan data-data yang didapat.
6. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.¹⁶

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian proposal ini. Oleh karena itu penulis melakukan pendekatan dalam bentuk penelitian kualitatif. Artinya penulis lebih menitikberatkan pada kegiatan penelitian di lokasi objek penelitian. Ini dimaksudkan agar penulis dapat merasakan dan melihat langsung objek yang akan diteliti dan melakukan komunikasi dan interaksi dengan sebagian sumber data secara lebih akrab. Sehingga dalam Penelitian individu ini, penulis tidak membutuhkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga hal-hal yang menyangkut. “Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu”.

Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dan penelitian kualitatif adalah objek dimana data itu diperoleh.¹⁷ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moelong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁸

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

¹⁶Lexy.J. Moleong, *op.cit.*, h. 175

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 129

¹⁸Lexy.J. Moleong, *op.cit.*, h. 112

1. Data primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih.¹⁹ Terdiri dari kepala TK, guru dan peserta didik yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu yang jumlahnya 42 orang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan cetakan-cetakan yang berkaitan dengan obyek penelitian atau dokumen-dokumen lain yang dianggap penting.²⁰

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam Penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Lexy J. Moleong mengemukakan “penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.²¹ Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif maka dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Untuk pengumpulan data, penelitian ini nanti akan menggunakan beberapa teknik, yakni:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data primer dan dilakukan dengan cara mengamati objek yang merupakan sumber utama data.²² observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, artinya peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap objek yang diamati meliputi pelaksanaan pembelajaran bahasa arab, problem dalam pembelajaran bahasa arab dan hal-hal yang perlu diobservasi.

¹⁹Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 84

²⁰S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 106

²¹Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 112

²² Rony Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Karya Ilmia* (edisi revisi), (Jakarta: PPM, 2007), hlm 184

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dari sumber utama data. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, dimana penulis terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini.²³

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan metode bernyanyi, problem yang dihadapi dan upaya guru yang dilakukan dalam mengatasi problem yang ada dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Yang akan peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah guru bahasa arab dan anak didik kelas B.

c. Metode Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam buku Lexy J Moleong mendefinisikan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.²⁴

Metode ini dilakukan untuk mencari data mengenai TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu. letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendirian, struktur dan tujuan pendidikan, keadaan guru, anak didik, karyawan, kurikulum serta sarana dan prasarana.

A. Metode Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengeneralisir, mengklasifikasikan kemudian menganalisa data karena data penelitian ini bersifat kualitatif maka analisa yang dapat dilakukan adalah pertama, deskriptif yaitu metode yang menggambarkan, melukiskan dan menguraikan data dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami dimana metode tersebut memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yaitu

²³ *Ibid*, hlm.186

²⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 217

masalah yang aktual.²⁵ Kedua, metode induktif yaitu cara berfikir di mana di tarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual atau khusus.²⁶

Teknik analisis data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh, Matthew B.Miles A.Michael Huberman menjelaskan bahwa :

“Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data” kasar” yang muncul dari cetakan-cetakan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”.²⁷

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi informan dan sejenisnya.

1. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, menjelaskan bahwa :

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu ”penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan memahami apa sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau kah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.²⁸

²⁵Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta:IKFA Press), hlm.42-43

²⁶Jujun S.Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Penantar Populer*, (Jakarta:Pustaka Sinar arapan, 1998), hlm 48

²⁷Matthew B.Miles Dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Metode Baru*, (Cet.I:Jakarta:UI Press,1992), h.15-16

²⁸*Ibid.*, h.17

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

2. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman menjelaskan bahwa :

“Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi”.²⁹

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan dua cara, yaitu :

- a. Induktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaannya.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan terimbas kepada hasil akhir dari suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan pihak-pihak yang bersangkutan, agar diketahui sejauh mana Kepala TK dalam meningkatkan pengembangan jasmani dan rohani Peserta didik Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan pada

²⁹*Ibid.*, h. 2

sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu: “Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*) kebergantungan, (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)”.³⁰

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan maksudnya peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara Refresentatif.
3. Kebergantungan maksudnya realibitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu, tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin sebagaimana dikutip Moleong, “ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori”.³¹

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode, maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik maksudnya memanfaatkan penelitian atau pengamat lain

³⁰Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 173

³¹*Ibid*,h. 178

untuk membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori yang lain.

Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini memerlukan beberapa tahapan yakni:

1. Tahap Persiapan

Menyusun proposal penelitian yang digunakan meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman dan memperoleh izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data, melalui:

- 1) Observasi, interview dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- 2) Menelaah teori-teori yang relevan

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi dan obserfasi diidentifikasi agar dapat memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskripsi dengan cara menganalisa sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Problematika dan Solusi Pembelajaran Bahasa Arab di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu

Anak masih mengalami banyak kesulitan dalam belajar bahasa Arab, khususnya pada penguasaan. Adapun salah satu penyebab dari sulitnya penguasaan anak terhadap kosakata bahasa Arab adalah metode pembelajaran yang kurang efektif dan menarik. Oleh karena itu, dengan metode bernyanyi ini diharapkan terwujudnya pembelajaran yang lebih efektif, tidak monoton, dapat menumbuhkan motivasi belajar dan tercapainya iklim belajar yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab walaupun telah terkonsep seluruh sistematika pembelajarannya namun masih sering terjadi beberapa permasalahan yang dikemukakan Nurmalia Lamasitudju bahwa:

Kurangnya guru yang ahli dalam bidang bahasa Arab, sehingga kemajuan perbendaharaan kosa kata yang baru hanya selingkup kalangan anak-anak saja. Seperti pengenalan Angka dan Huruf hijaiyah Hal itu disebabkan belum ada Guru Lulusan pendidikan Bahasa Arab di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.³²

Kosakata artinya perbendaharaan kata. Kosakata (*vocabulary*) dalam bahasa arab disebut *mufrodat*. Sedangkan bahasa Arab didefinisikan sebagai kata-kata yang digunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud, perasaan maupun pikiran mereka. Disamping itu bahasa Arab merupakan bahasa agama, ilmu pengetahuan dan bahasa internasional.

Kita semua memahami bahwa pendidikan usia dini memiliki peran yang cukup strategis dan sekaligus krusial bagi proses perkembangan anak dalam masyarakat, karena pada usia dini berbagai aspek kepribadian seseorang mulai berkembang dan tumbuh. Pertumbuhan dan perkembangan pada suatu tahap menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugas perkembangan pada tahap perkembangan selanjutnya, termasuk dalam hal perkembangan bahasa.

Hijrah Hasan mengemukakan bahwa:

anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa kesukaran daripada orang dewasa. Karena anak akan menggunakan bahasa dengan baik sebelum umur lima tahun, ia juga belajar bahasa lebih mudah pada tahun-tahun ini dibandingkan pada masa berikutnya oleh karena keadaan fisik otaknya yang sedang berkembang.³³

Dari pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting untuk membentuk mental yang positif bagi kehidupannya. Anak dapat diberi modal dasar berupa keterampilan bahasa asing, mengingat pada masa ini anak masih sangat baik ingatannya. Pengajaran bahasa kepada anak bila dimulai sejak dini akan lebih bagus dan

³² Nurmalia Lamasitudju, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu, "wawancara", Kantor, Tanggal 8 Oktober 2016

³³ Hijrah Hasan, guru kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu, "wawancara", Kelas B, Tanggal 8 Oktober 2016

optimal hasilnya daripada pengajaran kepada orang dewasa. Hal ini dikarenakan pada saat itu otak anak masih lentur sehingga dapat diukir ucapan yang akurat.

Pengajaran bahasa Arab bagi anak prasekolah adalah suatu aktivitas atau proses penguasaan pengetahuan keterampilan belajar mengajar yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina ketrampilan bahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab di TK bertujuan untuk memberikan bekal bahasa asing dalam bentuk yang sangat sederhana yaitu dalam bentuk penguasaan kosakata, karena kosakata sangat memegang peranan penting dalam bahasa asing, terlebih dalam proses belajar mengajar bahasa arab. Kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin besar juga kemungkinan untuk terampil berbahasa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pengajaran bahasa Arab di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu belum dilaksanakan secara intensif dan optimal. Bahasa Arab baru diajarkan dalam bentuk yang sangat sederhana dan hanya sebatas pada pengenalan angka-angka dalam bahasa Arab dari 1 hingga 10 serta pengenalan huruf hijaiyah. Maka dari itu, mengingat pentingnya mempelajari bahasa Arab bagi umat Islam yang dimulai sejak usia dini, penulis tertarik untuk mengenalkan lebih dalam bahasa Arab di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu. Pada anak usia prasekolah dengan menggunakan metode bernyanyi yang kiranya sesuai bagi tingkat perkembangan anak usia ini. Selain itu, usia prasekolah merupakan usia emas, dimana anak dapat mengingat segala hal yang diajarkan padanya dengan mudah dan cepat.

Maka dari itu penulis mengimplementasikan pembelajaran bahasa arab melalui metode-metode. Salah satu metodenya adalah bernyanyi. Dengan menggunakan metode bernyanyi guru akan menerapkan teknik yang sekiranya tepat dan sesuai dalam pengajarannya yang disesuaikan dengan tingkat berpikir dan perkembangan anak. Untuk mengenalkan kosakata pada anak usia prasekolah ini dapat dilakukan dengan teknik langsung, artinya kosakata yang diajarkan langsung dihubungkan dengan benda-

benda dengan melalui nyanyian-nyanyian atau dengan cara apa saja yang bisa ditangkap oleh anak.

Salah satu contoh metode bernyanyi dengan tema Diriku anggota tubuh / (panca indera) yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab seperti :

Contoh:

No.	Kosa kata	Mufrodat
1.	Kepala
2.	Mata
3.	Hidung
4.	Mulut
5.	Telingga
6	Tangan
7.	Kaki

Menurut Nur Azizah bahwa:

Guru memberikan pembiasaan-pembiasaan kepada anak sangatlah penting, terutama dalam mengembangkan bahasa kepada anak. Dalam keseharian kami selalu memberikan pembiasaan-pembiasaan yang memiliki nilai spiritual misalnya mendengarkan senandung lagu keagamaan, membiasakan mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah makan, serta mengucapkan ayat-ayat suci Al-Qur'an pada surah-surah pendek.³⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diamati bahwa pengembangan bahasa anak dalam pengenalan bahasa arab itu sangat penting pada pendidikan anak usia dini. Maka dari itu, mengingat pentingnya mempelajari bahasa Arab bagi umat Islam yang dimulai sejak usia dini, penulis tertarik untuk mengenalkan lebih dalam bahasa Arab pada anak usia prasekolah dengan menggunakan metode bernyanyi sesuai tema yang ada. Selain itu, usia prasekolah merupakan usia emas, dimana anak dapat mengingat segala hal yang diajarkan padanya dengan mudah dan

³⁴ Nur Azizah, guru kelas A TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu, "wawancara", Kelas A, Tanggal 8 Oktober 2016

cepat. Terutama menciptakan anak didik yang bercirikan islam di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.

Kesimpulan

Setelah penulis membahas seluruh rangkaian pembahasan penelitian individu dari bab ke bab maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Bernyanyi merupakan salah satu Metode melaksanakan kegiatan pengajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu. Metode bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan bahasa anak apabila dalam pelaksanaan lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan bahasa anak, seperti pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak mengerti apa kata yang diucapkan anak tersebut.

Kita semua memahami bahwa pendidikan usia dini memiliki peran yang cukup strategis dan sekaligus krusial bagi proses perkembangan anak dalam masyarakat, karena pada usia dini berbagai aspek kepribadian seseorang mulai berkembang dan tumbuh. Pertumbuhan dan perkembangan pada suatu tahap menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugas perkembangan pada tahap perkembangan selanjutnya, termasuk dalam hal perkembangan bahasa.

Anak masih mengalami banyak kesulitan dalam belajar bahasa Arab, khususnya pada penguasaan. Adapun salah satu penyebab dari sulitnya penguasaan anak terhadap kosakata bahasa Arab adalah metode pembelajaran yang kurang efektif dan menarik. Oleh karena itu, dengan metode bernyanyi ini diharapkan terwujudnya pembelajaran yang lebih efektif, tidak monoton, dapat menumbuhkan motivasi belajar dan tercapainya iklim belajar yang menyenangkan.

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting untuk membentuk mental yang positif bagi kehidupannya. Anak dapat diberi modal dasar berupa keterampilan bahasa asing, mengingat pada masa ini anak masih sangat baik ingatannya. Pengajaran bahasa kepada anak bila dimulai sejak dini akan lebih bagus dan optimal hasilnya daripada pengajaran kepada orang dewasa. Hal ini

dikarenakan pada saat itu otak anak masih lentur sehingga dapat diukur ucapan yang akurat.

Maka dari itu penulis mengimplementasikan pembelajaran bahasa arab melalui metode-metode. Salah satu metodenya adalah bernyanyi. Dengan menggunakan metode bernyanyi guru akan menerapkan teknik yang sekiranya tepat dan sesuai dalam pengajarannya yang disesuaikan dengan tingkat berpikir dan perkembangan anak. Untuk mengenalkan kosakata pada anak usia prasekolah ini dapat dilakukan dengan teknik langsung, artinya kosakata yang diajarkan langsung dihubungkan dengan benda-benda dengan melalui nyanyian-nyanyian atau dengan cara apa saja yang bisa ditangkap oleh anak.

Pengajaran bahasa Arab bagi anak prasekolah adalah suatu aktivitas atau proses penguasaan pengetahuan keterampilan belajar mengajar yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina ketrampilan bahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab di TK bertujuan untuk memberikan bekal bahasa asing dalam bentuk yang sangat sederhana yaitu dalam bentuk penguasaan kosakata, karena kosakata sangat memegang peranan penting dalam bahasa asing, terlebih dalam proses belajar mengajar bahasa arab. Kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin besar juga kemungkinan untuk terampil berbahasa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pengajaran bahasa Arab di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu belum dilaksanakan secara intensif dan optimal. Bahasa Arab baru diajarkan dalam bentuk yang sangat sederhana dan hanya sebatas pada pengenalan angka-angka dalam bahasa Arab dari 1 hingga 10 serta pengenalan huruf hijaiyah. Maka dari itu, mengingat pentingnya mempelajari bahasa Arab bagi umat Islam yang dimulai sejak usia dini, penulis tertarik untuk mengenalkan lebih dalam bahasa Arab di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu. Pada anak usia prasekolah dengan menggunakan metode bernyanyi yang kiranya sesuai bagi tingkat perkembangan anak usia ini. Selain itu, usia prasekolah merupakan usia emas, dimana anak dapat

mengingat segala hal yang diajarkan padanya dengan mudah dan cepat.

Saran-Saran

1. Dalam mendidik anak usia dini guru harus lebih bersabar dalam menghadapi perilaku-perilaku peserta didik yang menyinggung, guru harus bisa memahami jiwa peserta didik, dan memberikan pengasuhan yang dapat menyenangkan peserta didik, dan merawatnya dengan sebaik-baik mungkin.
2. Memberi upaya-upaya pembinaan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
3. Menjadi guru TK harus dapat memfasilitasi perlengkapan potensi anak, agar perkembangan yang dimiliki peserta didik dapat tercapai seoptimal mungkin. Seperti menambah guru lulusan Pendidikan Bahasa Arab sehingga peserta didik bisa mengenal Bahasa arab lebih Luas lagi agar menciptakan peserta didik yang bercirikan islam.

Daftar Pustaka

- Abdurraman Dudun, Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah, Yogyakarta: IKFA Press, 2005
- Asyrofi Syamsuddin, dkk, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006,
- Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet.I., Jakarta: PT. Indeks, 2009
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Revisi Terjemah Surabaya, CV Jaya Sakti, 1989
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta:Bumi Aksara, 1995
- Hurlock B. Elizabeth , *Perkembangan Anak* Jilid 1, Jakarta : Erlangga 1997.
- [http: /msalfunsalakim.Blogspot.com](http://msalfunsalakim.Blogspot.com)
- John Ortiz M, *Your Child With Music*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Ibrahim R, dan Nana Syaodi, *Perencanaan, Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Khalfan A. Muhamed, *Anakku Bahagia Anakku Sukses*, Jakarta:Pustaka Zara, 2003
- Kountur Rony, *Metode Penelitian untuk Penulisan Karya Ilmiah edisi revisi*), Jakarta: PPM, 2007
- Moleong J Lexi *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Nurani Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet. IV: Jakarta: PT Indeks, 2011
- Rahman .S.Hibana, *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta:P TKI Press, 2002
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Suprijanto, *Pendidikan orang Dewasa: dari Teori hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Suriasumantri, S. Jujun *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta:Pustaka Sinar arapan, 1998.

- Usman Moh Uzer , *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Utami Sri Subyakto, *Metode Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama , 1993
- Utami Veronica Sri, dkk (ed.) *Brain Power, Permainan Kreatif Untuk Pra Sekolah*, Erlangga for Kids